

**PENGEMBANGAN MODUL CETAK PEMBELAJARAN
STILASI RAGAM HIAS FLORA DAN FAUNA
DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO, PACITAN**

Yuanda Diea Choirum Anissa

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: yuandaanissa16020124008@mhs.unesa.ac.id

Dra. Siti Mutmainah, M.Pd.

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Modul pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna merupakan sebuah pengembangan bahan ajar yang menciptakan kemandirian pada siswa untuk belajar mengenai ragam hias flora dan fauna khususnya ragam hias khas Pacitan. Modul pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna diperuntukkan bagi siswa kelas VII dengan materi yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diterapkan di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Rumusan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana konsep pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan?, 2) Bagaimana proses dan prosedur pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan? dan 3) Bagaimana hasil ujicoba pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan?. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan skala *Likert* yang diubah menjadi persentase untuk menarik kesimpulan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Uji coba modul dilakukan sebanyak 3 tahap yaitu uji coba individu yang terdiri dari 3 siswa, uji coba kelompok kecil terdiri dari 10 siswa dan uji coba kelompok besar 20 siswa. Hasil penelitian menghasilkan modul dengan ukuran A5 dengan jenis huruf Arial dan memiliki warna dominan biru dan jingga dengan gambar ragam hias pendukung. Hasil uji coba modul yang dilakukan yaitu 1) Uji coba individu menunjukkan persentase yaitu 87,5% dengan kategori sangat baik, 2) Uji coba kelompok kecil menunjukkan persentase yaitu 90,53% dengan kategori sangat baik dan 3) Uji coba kelompok besar menunjukkan persentase yaitu 90,73% dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba keseluruhan menyatakan bahwa modul memiliki kategori sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Stilasi Ragam Hias Flora dan Fauna.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 22 tahun 2003, pendidikan dilakukan sebagai bentuk usaha terencana yang digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran aktif sehingga siswa mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya serta kecerdasannya pada bidang spiritual dan ketrampilan (Jatipermana, 2013: 1).

Pembelajaran di sekolah kini menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan pada kemandirian siswa. Siswa dituntut untuk mencari dan menggali ilmu dan pengalaman belajarnya secara mandiri tanpa tergantung dengan pihak lain terutama guru. Hal ini menuntut siswa untuk selalu bersikap aktif dan tanggap dengan segala pembelajaran yang ada untuk mengoptimalkan

perkembangan kognitif, psikomotorik serta perkembangan sikap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa, guru dituntut untuk memperhatikan kualitas pembelajaran. Penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar mampu mempengaruhi pemahaman siswa mengenai pembelajaran seni rupa. Media pendukung proses pembelajaran seni rupa harus selalu dikembangkan mengingat bahwa pendidikan sekarang menuntut siswa untuk lebih mandiri.

Modul merupakan bahan ajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri. Modul berisi mengenai petunjuk-petunjuk yang mempermudah siswa dalam pembelajaran mandiri. Modul sangat mendukung dalam pembelajaran seni budaya

khususnya seni rupa agar siswa tidak pasif, lebih mandiri dan tidak hanya terpusat oleh guru. Penekanan kemandirian siswa di SMP Negeri 3 Ngadirojo sangat perlu ditekankan dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi ragam hias mengingat upaya pemerintah Kabupaten Pacitan untuk melestarikan batik pace khas Pacitan melalui pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan observasi di SMP Negeri 3 Ngadirojo Pacitan, kemandirian siswa sangat perlu ditekankan melalui pembelajaran seni budaya. Modul stilasi ragam hias flora dan fauna sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan modul cetak stilasi ragam hias flora dan fauna.

SMP Negeri 3 Ngadirojo terletak di Kabupaten Pacitan yang memiliki produk unggulan yaitu batik. Kabupaten Pacitan selalu mengupayakan kelestarian batik ciri khas mereka yaitu batik Pace. Untuk tetap melestarikan batik Pace khas Pacitan, sekolah-sekolah di Kabupaten Pacitan memberikan pembelajaran batik sebagai muatan lokal. Hal ini, anak – anak dituntut untuk mampu mengenal dan membuat motif batik khas Pacitan. Maka dari itu, modul cetak stilasi ragam hias flora dan fauna diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan maupun pedoman dalam penciptaan ragam hias khas Pacitan. Hal ini, siswa akan lebih memiliki ketrampilan untuk menstilasi gambar-gambar nyata yang akan diwujudkan sebagai motif batik kreasi mereka.

Pengembangan modul cetak stilasi ragam hias flora dan fauna diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menggambar ragam hias serta melatih keaktifan siswa untuk belajar mandiri. Modul cetak stilasi ragam hias flora dan fauna dikemas dengan tampilan yang menarik dan mudah dimengerti agar tujuan pembelajaran mampu dicapai secara maksimal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan?
2. Bagaimana proses dan prosedur pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan?
3. Bagaimana hasil ujicoba pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan?

Kajian Teori

Belajar merupakan sebuah proses yang mengakibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya. Belajar dilakukan sebagai proses bertingkah laku untuk menghasilkan sebuah

pengalaman dan pengetahuan mulai dari proses melihat hingga memahami (Sudjana 1989: 28).

Dapat diartikan bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk memahami situasi atau lingkungan dengan cara melihat, mengamati dan memahami lingkungan untuk menghasilkan sebuah pengalaman atau ilmu baru yang dijadikan sebagai proses berkembangnya manusia.

Ciri umum kegiatan belajar yaitu adanya aktivitas seseorang yang disadari dan menimbulkan interaksi dengan individu lain atau dengan lingkungannya yang mampu merubah tingkah laku yang bisa diamati.

Pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi yang menyeluruh dan terpadu. Pembelajaran dilakukan demi menciptakan perkembangan diri yang seimbang sehingga tidak hanya terfokus pada satu bidang kepribadian (Rusman, 2016: 1).

Pembelajaran merupakan pilar utama dalam pendidikan. Karena pendidikan terdiri dari proses belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, manusia dituntut untuk mengetahui, melakukan, bersosialisasi, beradaptasi dan berkontribusi.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), bahan ajar merupakan suatu bahan pembelajaran yang digunakan untuk memberikan instruksi kepada pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar digunakan mulai dari perencanaan pembelajaran hingga implementasi pembelajaran (Andi, 2015: 15).

Bahan ajar disebut sebagai alat atau informasi baik tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal (Andi, 2015: 17).

Menurut Andi (2015: 24), fungsi dari pembuatan bahan ajar dilihat dari perspektif pendidik atau guru yaitu mengalihkan tugas pendidik bukan pengajar namun hanya fasilitator. Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menarik serta interaktif. Sebagai pedoman pendidik dalam proses pembelajaran serta dijadikannya evaluasi tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada pula fungsi pembuatan bahan ajar yang dilihat dari perspektif peserta didik atau siswa yaitu siswa mampu belajar mandiri tanpa harus ada pihak – pihak lain yang memberikan pembelajaran sehingga siswa mampu belajar dimanapun dan kapanpun mereka kehendaki, digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan mengukur kemampuannya dalam pembelajarannya sehingga siswa mampu mengevaluasi dirinya sendiri.

Menurut Andi (2015: 27), bahan ajar dibedakan menjadi empat yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual dan bahan

ajar interaktif. Modul adalah bahan ajar dengan susunan runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar tanpa perlu didampingi oleh guru atau pendidik (Andi, 2015: 103). Fungsi dari modul yaitu modul sebagai bahan ajar mandiri, modul sebagai pengganti peran pendidik, modul sebagai rujukan siswa dan modul sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Selain fungsi, modul juga memiliki karakteristik yang terdiri dari lima karakteristik. Modul dikatakan baik apabila memenuhi kelima karakteristik modul yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, adaptif dan *user friendly*. Menurut Surahman (2010: 2), ada struktur – struktur modul yang perlu diperhatikan yaitu judul modul, petunjuk umum yang berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, pokok bahasan dan langkah – langkah serta materi modul dan evaluasi.

Ragam hias sering disebut sebagai ornamen atau penghias. Akhir-akhir ini, perkembangan ragam hias semakin pesat dengan motif yang semakin variatif (Edin, 2004: 2). Menurut Edin (2004: 5), motif-motif ragam hias yang digunakan umumnya berupa motif flora, motif fauna, motif geometris dan motif non geometris.

Stilasi merupakan teknik mengubah objek asli menjadi objek dekoratif. Stilasi dianggap sebagai pengayaan bentuk yang menjadikan bentuk natural menjadi bentuk ornamental dengan cara mengurangi bentuk atau menyederhanakan bentuk (Edin, 2004: 20).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D). *Research and Development* (R & D) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari mencari informasi hingga menghasilkan suatu produk perangkat pembelajaran. *Research and Development* (R & D) memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah produk atau ide, menguji produk atau ide hingga memperhatikan efektivitas produk yang dihasilkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan yaitu diawali dengan menggali potensi dan masalah di lapangan. Dalam tahap observasi awal, permasalahan merupakan hal yang menyimpang dari yang diharapkan. Suatu masalah harus mampu didayagunakan agar menjadi potensi. Masalah yang dihadapi di lapangan adalah kurang variatifnya bahan ajar dalam pembelajaran stilasi ragam hias. Selain itu, siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Siswa SMP Negeri 3 Ngadirojo Pacitan juga dituntut untuk mampu mengembangkan motif batik ciri khas Pacitan.

Penggunaan bahan ajar untuk materi stilasi ragam hias hanya terfokus pada buku ajar tanpa ada bahan ajar lain yang lebih memfokuskan kemandirian siswa. Modul merupakan bahan ajar yang cocok untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar stilasi ragam hias dan tujuan pembelajaran mampu tercapai secara tuntas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang bahan ajar pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui data yang sebenarnya mengenai kualitas bahan ajar pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna. Wawancara dilakukan kepada Bapak Drs.Teguh Basuki,MM.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan dan Ibu Naning Sulistyowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ngadirojo. Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VIID untuk mengetahui proses pembelajaran seni budaya di dalam kelas. Angket digunakan untuk validasi data oleh validator ahli media dan ahli materi. Validator ahli media dilakukan oleh dosen jurusan desain yaitu Ibu Asidigisianti Surya Patria, ST.,M.Pd. dan validator ahli materi dilakukan oleh Ibu Naning Sulistyowati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto dan video pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo serta kegiatan penelitian uji coba modul.

Modul didesain menggunakan *software Corel Draw X5* dan *Microsoft Word 2007* dengan ukuran kertas A5, isi modul menggunakan kertas HVS 80 gsm, sampul modul menggunakan kertas *art paper* dan divalidasi oleh validator ahli media dan ahli materi hingga diuji coba sebanyak 3 tahap yaitu uji coba individu oleh 3 siswa, uji coba kelompok kecil oleh 10 siswa dan uji coba kelompok besar oleh 20 siswa. Instrumen validasi dan uji coba menggunakan angket untuk menilai kelayakan dan keberhasilan modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis kebutuhan penelitian dilakukan 3 tahap yaitu tahap pertama dengan cara wawancara oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya dan peserta didik kelas VII. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran secara langsung. Pada tahap pertama, diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Siswa dituntut untuk mandiri dalam pembelajaran.

- b. Bahan ajar yang digunakan hanya terpusat dengan buku paket.
- c. Belum adanya bahan ajar berupa modul cetak.
- d. Siswa dituntut untuk mampu membuat ragam hias khas Pacitan.

Hasil wawancara dan observasi awal dapat dianalisis bahwa pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan dapat diteliti kelayakannya terhadap pembelajaran seni budaya.

Tahap kedua yaitu studi literatur penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengembangan modul. Selain itu, menyiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk pengembangan modul. Pengumpulan data-data pembelajaran misalkan RPP dan silabus seni budaya yang digunakan.

Tahap ketiga yaitu wawancara kepada peserta didik kelas VII mengenai kriteria buku pelajaran yang mereka sukai dan mudah untuk dipelajari. Hampir semua peserta didik memberikan jawaban mereka menyukai buku yang bergambar dan berwarna. Oleh karena itu, peneliti memilih pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna.

Pengembangan modul cetak stilasi ragam hias flora dan fauna diawali dengan pembuatan bagan kebutuhan penyusunan modul. Setelah kebutuhan modul terinci pada bagan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan *software* yang digunakan untuk penyusunan modul yaitu *Microsoft Word 2007* dan *Corel Draw X5*. Penyusunan dilakukan dengan membuat cover dan *layout* modul di tiap halaman menggunakan *Corel Draw X5*. *Corel Draw X5* juga digunakan untuk mengedit foto dan membuat gambar ragam hias agar modul lebih berwarna dan menarik. Setelah disusun menggunakan aplikasi *Corel Draw X5*, modul disusun pada *Microsoft Word 2007* dengan halaman yang runtut.

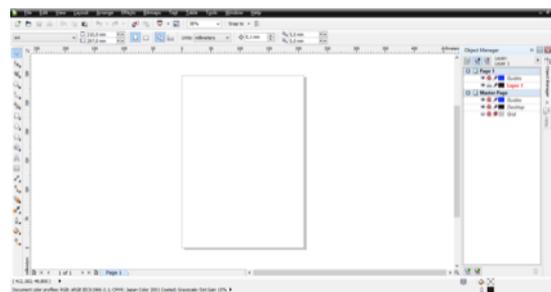
Pada cover modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna, jenis cover yang digunakan yaitu *Arial Black* dan *Amplify*. Isi modul menggunakan jenis huruf *Arial*. Cover modul menggunakan kertas *art paper* dan isi modul menggunakan kertas HVS 80 gsm. Tahap pembuatan desain modul sebagai berikut.

a. Konsep desain

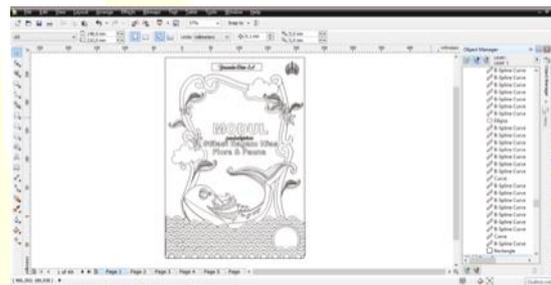
Sebelum mendesain modul, peneliti mencari informasi-informasi pendukung mengenai penyusunan modul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan gambar dan ilustrasi pendukung yang akan diterapkan dalam modul menggunakan *Corel Draw X5*.

Setelah data-data terkumpul, sketsa modul digambarkan langsung pada *Corel Draw X5* dengan menggunakan *pen tool*. *Corel Draw X5* dipilih untuk merancang modul dikarenakan *Corel Draw*

X5 memiliki menu dan *tools* yang mudah dan efektif untuk pembuatan modul.



Gambar 1. Tampilan Corel Draw X5



Gambar 2. Sketsa Cover Modul

b. Pemilihan huruf

Modul pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna menggunakan jenis huruf yaitu *Arial*, *Arial Black* dan *Amplify*. Jenis huruf tersebut dipilih karena memiliki keterbacaan yang jelas dan jenis huruf terkesan formal digunakan dalam modul.

c. Pewarnaan

Warna dominan yang diterapkan yaitu warna biru dan warna jingga. Warna biru dipilih karena memiliki pesan kecerdasan dan percaya diri. Sedangkan warna jingga dipilih karena menggambarkan keceriaan. Hasil *export* gambar diatur menggunakan format RGB untuk mempertahankan kecerahan warna saat modul dicetak. Seluruh halaman modul didesain dengan *fullcolor* agar muncul ketertarikan siswa untuk mempelajari modul.

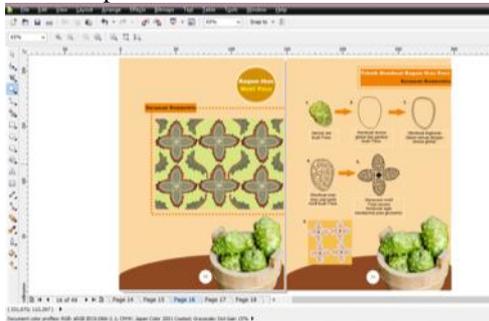
d. Penyusunan isi modul

Modul pembelajaran stilasi ragam hias dibuat dengan susunan sebagai berikut.

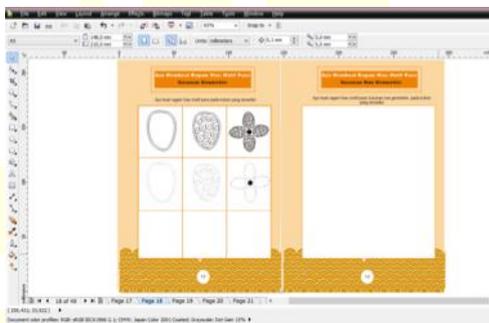
- 1) Cover.
- 2) Pendahuluan (data penulis, kata pengantar, daftar isi, petunjuk khusus, KI dan KD serta indikator).
- 3) Pengertian dan jenis ragam hias.
- 4) Pengertian stilasi.
- 5) Materi ragam hias flora susunan geometris dan non geometris yang terdiri dari motif pace, kelapa dan semanggi. Materi ragam hias fauna susunan geometris dan non geometris yang terdiri dari motif ikan dan penyus. Pada setiap

bab terdapat motif ragam hias disertai teknik pembuatannya.

- 6) Latihan disajikan setelah pembahasan masing-masing motif ragam hias. Latihan ini melatih siswa untuk menciptakan motif ragam hias kreasi sendiri.
- 7) Rangkuman.
- 8) Daftar pustaka.



Gambar 3. Pembuatan Isi Modul

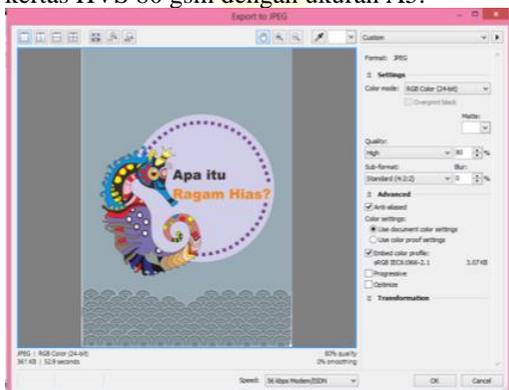


Gambar 4. Pembuatan Lembar Latihan

e. Penyimpanan dan Penyusunan Keseluruhan

Setelah semua dari komponen modul didesain menjadi gambar vektor, seluruh desain modul disimpan dengan cara klik *file – export* dan atur warna menjadi RGB. Gambar disimpang dengan format *.jpg* untuk mempertahankan warna saat dicetak.

Agar memudahkan saat mencetak, hasil desain modul yang memiliki format *.jpg* diurutkan sesuai halaman menggunakan *Microsoft Word 2007*. Modul dicetak menggunakan kertas *Art paper* untuk cover dan untuk isi modul menggunakan kertas HVS 80 gsm dengan ukuran A5.



Gambar 5. Penyimpanan Desain Modul



Gambar 6. Penyusunan pada *Microsoft Word 2007*

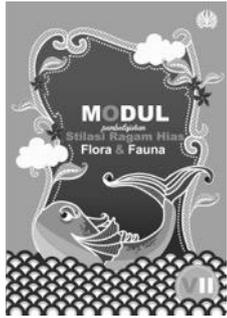
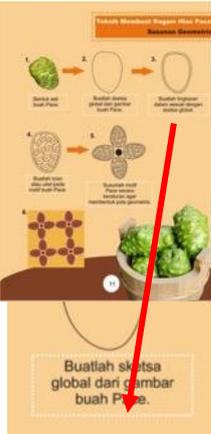
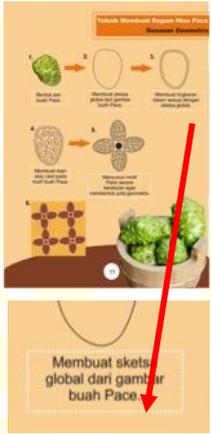
Valitor ahli media dilakukan oleh dosen dari Jurusan Desain, Universitas Negeri Surabaya yaitu Ibu Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd dan untuk validator ahli media kedua dan validator ahli materi dilakukan oleh Ibu Naning Sulistyowati, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Validator ahli media dan validator ahli materi diberikan angket penilaian untuk menguji kelayakan modul.

Modul pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna dengan ukuran A5, jenis huruf Arial yang dicetak pada kertas cover yaitu *art paper* dan kertas isi HVS 80 gsm mendapat masukan dari ahli media dan ahli materi untuk melakukan sedikit revisi yaitu:

- 1) Pada penulisan, spasi harus lebih konsisten.
- 2) Penambahan identitas penulis di awal halaman.
- 3) Penambahan cover depan bagian dalam.
- 4) Mengubah kalimat perintah menjadi kalimat pernyataan pada langkah-langkah membuat ragam hias.
- 5) Gambar ragam hias dibuat lebih luwes dan ornamental.

Tabel 1. Hasil Revisi Produk

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Spasi kurang konsisten</p>	<p>Spasi konsisten</p>
<p>Tidak terdapat sampul depan bagian dalam.</p>	

	 <p>Terdapat sampul depan bagian dalam.</p>
<p>Tidak terdapat data penulis.</p>	 <p>Terdapat data penulis.</p>
 <p>Kalimat yang digunakan kalimat perintah.</p>	 <p>Kalimat yang digunakan kalimat pernyataan.</p>

Setelah dilakukan revisi dan konsultasi, modul pembelajaran stilasi ragam hias layak untuk diuji cobakan dengan kategori tanpa revisi. Hasil validasi ahli media dan ahli materi dinyatakan dalam bentuk angket.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Aspek	Jumlah	Jumlah Maksimal	%	Kategori
Materi	112	130	86,1%	Sangat Baik
Media	140	165	84,8%	Sangat Baik

Persentase Aspek Materi:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{jumlah soal} \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah validasi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{112}{13 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

$$P = \frac{112}{130} \times 100\%$$

$$P = 86,1\%$$

Persentase Aspek Media:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{jumlah soal} \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah validasi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{140}{11 \times 5 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{140}{165} \times 100\%$$

$$P = 84,8\%$$

Hasil angket validasi ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa persentase dari validasi ahli materi yaitu 86,1% dengan kategori sangat baik. Persentase dari validasi ahli media yaitu 84,8% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa modul layak untuk diuji cobakan.

Uji coba individu terdiri dari 3 orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Uji coba individu dilakukan pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang kelas VIID SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Langkah-langkah uji coba individu yaitu:

- Perkenalan dan memberikan pengarahan pada peserta didik mengenai tujuan penelitian.
- Pengenalan dan penerapan produk modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna terhadap peserta didik.
- Peserta didik menggambar ragam hias khas Pacitan setelah mempelajari isi modul.
- Peserta didik mengisi angket penilaian kelayakan modul.

Hasil angket penilaian yang dilakukan oleh 3 peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Uji Coba Individu

Jenis Aspek	Jumlah	Skor Maksimal	%	Kategori
Tampilan, materi dan struktur modul.	197	225	87,5%	Sangat Baik

Persentase :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{jumlah soal} \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah uji coba}} \times 100\%$$

$$P = \frac{197}{15 \times 5 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{197}{225} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Hasil angket uji coba individu dengan persentasasi 87,5% termasuk dalam kriteria sangat baik. Produk modul cetak pembelajaran stilasi

ragam hias flora dan fauna dikatakan layak dan tidak ada yang harus direvisi.

Uji coba kelompok kecil terdiri dari 10 orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 4 Februari 2020 di ruang kelas VIIE SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Langkah-langkah uji coba individu yaitu:

- Perkenalan dan memberikan pengarahan pada peserta didik mengenai tujuan penelitian.
- Pengenalan dan penerapan produk modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna terhadap peserta didik.
- Peserta didik menggambar ragam hias khas Pacitan setelah mempelajari isi modul.
- Peserta didik mengisi angket penilaian kelayakan modul.

Hasil angket penilaian yang dilakukan oleh 10 peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Jenis Aspek	Jumlah	Skor Maksimal	%	Kategori
Tampilan, materi dan struktur modul.	679	750	90,53%	Sangat Baik

Persentase :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{jumlah soal} \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah uji coba}} \times 100\%$$

$$P = \frac{679}{15 \times 5 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{679}{750} \times 100\%$$

$$P = 90,53\%$$

Hasil angket uji coba kelompok kecil dengan persentasi 90,53% termasuk dalam kriteria baik. Produk modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna dikatakan layak dan tidak ada yang harus direvisi.

Uji coba kelompok besar terdiri dari 20 orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan. Uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 di ruang kelas VIIE SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan.

Langkah-langkah uji coba individu yaitu:

- Perkenalan dan memberikan pengarahan pada peserta didik mengenai tujuan penelitian.
- Pengenalan dan penerapan produk modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna terhadap peserta didik.
- Peserta didik menggambar ragam hias khas Pacitan setelah mempelajari isi modul.

d. Peserta didik mengisi angket penilaian kelayakan modul.

Hasil angket penilaian yang dilakukan oleh 20 peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

Jenis Aspek	Jumlah	Skor Maksimal	%	Kategori
Tampilan, materi dan struktur modul.	1361	1500	90,73%	Sangat Baik

Persentase :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{jumlah soal} \times \text{bobot tertinggi} \times \text{jumlah uji coba}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1361}{15 \times 5 \times 20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1361}{1500} \times 100\%$$

$$P = 90,73\%$$

Hasil angket uji coba kelompok besar dengan persentasi 90,73% termasuk dalam kriteria sangat baik. Produk modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna dikatakan layak dan tidak ada yang harus direvisi.

Pembahasan

Pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna diawali dengan menyusun bagan pengembangan yang dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi yang mendukung kelengkapan modul. Langkah awal yaitu menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diterapkan. Selain itu juga, memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran seni budaya kelas VII. Setelah mengumpulkan kelengkapan yang mendukung pengembangan modul, langkah selanjutnya adalah menyusun konsep pembuatan modul dengan memperhatikan unsur grafis, gambar, tulisan dan materi yang akan dimuat dalam modul. Modul juga disesuaikan dengan karakteristik modul *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, adaptif dan *user friendly*. Setelah itu penyusunan modul dilakukan dengan membuat *layout* setiap halaman menggunakan *Corel Draw X5*. Setelah menyusun *layout* modul, halaman modul diurutkan menggunakan *Microsoft Word 2007*. Modul dicetak menggunakan kertas *art paper* untuk cover dan kertas HVS 80 gsm untuk isi modul.

Setelah penyusunan modul, tahap berikutnya adalah validasi modul kepada validator ahli media dan ahli materi. Hasil validasi yang berupa kritik dan masukan dijadikan sebagai bahan revisi modul. Masing – masing validator mengisi angket penilaian kelayakan modul. Revisi modul meliputi, pada penulisan spasi harus lebih konsisten, penambahan identitas penulis diawal halaman,

penambahan cover depan bagian dalam, mengubah kalimat perintah menjadi kalimat pernyataan pada langkah-langkah membuat ragam hias dan gambar ragam hias dibuat lebih luwes dan ornamental.

Setelah validasi dilakukan, modul diuji cobakan langsung terhadap siswa. Uji coba dilakukan sebanyak 3 tahap yaitu uji coba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba individu memperoleh hasil 87,5% dengan kategori sangat baik, uji coba kelompok kecil memperoleh hasil 90,53% dengan kategori sangat baik dan uji coba kelompok besar memperoleh hasil 90,73% dengan kategori sangat baik dan tanpa revisi.

PENUTUP

Simpulan

- a. Pengembangan modul cetak stilasi ragam hias flora dan fauna diteliti dari potensi masalah di lapangan yaitu siswa dituntut untuk mandiri dalam pembelajaran. Siswa juga dituntut untuk mampu membuat ragam hias khas Pacitan dan belum adanya bahan ajar berupa modul sehingga pembelajaran seni budaya hanya terfokus pada buku paket.
- b. Proses pengembangan modul cetak stilasi ragam hias flora dan fauna dilakukan dengan beberapa tahap yaitu diawali dengan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran seni budaya dan peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu menyusun perencanaan modul dari data yang sudah diperoleh baik berupa RPP dan silabus serta studi literatur lainnya. Setelah itu, modul didesain menggunakan *Corel Draw X5* dan *Microsoft Word 2007*. Modul divalidasi oleh validator ahli media dan validator ahli mater dan diuji cobakan sebanyak 3 tahap yaitu uji coba individu sebanyak 3 peserta didik, uji coba kelompok kecil sebanyak 10 peserta didik dan uji coba kelompok besar sebanyak 20 peserta didik. Hasil validasi dan uji coba dijadikan sebagai bahan revisi modul untuk menghasilkan modul yang layak untuk pembelajaran.
- c. Hasil uji coba modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna dikatakan layak, dibuktikan dengan hasil angket respon siswa dalam 3 tahap uji coba. Hasil uji coba individu yaitu 87,5% dengan kategori sangat baik, hasil uji coba kelompok kecil yaitu 90,53% dengan kategori sangat baik dan hasil uji coba kelompok besar yaitu 90,73% dengan kategori sangat baik dan tanpa revisi.

Saran

- a. Untuk mahasiswa pendidikan seni rupa harus selalu mengembangkan media pembelajaran ataupun bahan ajar pembelajaran seni rupa agar meningkatkan kualitas belajar sehingga tujuan pembelajaran lebih mampu tercapai.
- b. Untuk Kepala Sekolah dan guru seni budaya SMP Negeri 3 Ngadirojo, Pacitan pengembangan media pembelajaran dan bahan ajar harus selalu dikembangkan untuk melatih kemandirian siswa misalkan dengan penerapan penggunaan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianasari, Fisa. 2014. *Pengembangan Modul Cetak Gambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.
- Aunurrahman. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Alfabeta
- Charish, Muhammad. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Mewarnai dengan Tema Budaya Lokal di TK Nurul Ulum Genceng Tikung Lamongan*. Skripsi S1. Surabaya: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS UNESA.
- Dragon, Clash (2017, 05 Mei). *Batik Kawung*. Dikutip 17 Oktober 2019 dari Motif Kawung: <https://stefanjanoskimax.com>
- Gemaharjo (2018, 25 Januari). *Mengenal Ragam Pace, Motif Batik Khas Pacitan*. Dikutip 16 Oktober 2019 dari Motif Ragam Hias Pace: <http://gemaharjo.sideka.id>
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Jatipermana, Gunawan. 2013. *Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi 1 Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu Jawa Barat*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.

- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Raharjo, Budi (2011, 03 Januari). *Batik Tulis Pacitan Indonesia Pewarna Alam*. Dikutip 16 Oktober 2019 dari Motif Batik Ikan Pacitan: <http://batiktulistengahsawah.blogspot.com>
- Raharjo, Budi (2011, 06 Februari). *Batik Tulis Pacitan Indonesia*. Dikutip 16 Oktober 2019 dari Motif Batik Ikan Pacitan: <http://batiktulistengahsawah.blogspot.com>
- Rizal, Ahmad. 2019. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar "Ayo Menanam Sayuran" sebagai Media Pembelajaran pada Anak Tuna Grahita Kelas VI SLBN Cerme*. Skripsi S1. Surabaya: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS UNESA.
- Rulita (2019, 17 Oktober). Motif Geometris. Dikutip 17 Oktober 2019 dari Motif Geometris: <https://ilmuseni.com>
- Rusman. 2016. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sekolah Seni Budaya (2016, 3 November). *Dasar – Dasar Menggambar Motif Batik*. Dikutip 17 Oktober 2019 dari Stilasi Ragam Hias: <http://sekolahsenibudaya.wordpress.co.id>
- Soepratno. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa jilid 1*. Semarang: Effhar
- Soepratno. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa jilid 2*. Semarang: Effhar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaedin, Edin. 2004. *Ragam Hias Kreasi*. Yogyakarta: UNY
- Tim. 2018. *Pedoman Layout Skripsi*. Surabaya: UNESA
- Widyasari, Dwi. 2018. *Pengembangan Media Modul Materi Pokok Simulasi Visual Mata Pelajaran Simulasi Digital Untuk Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 1 di SMKN 1 Bangkalan*. Skripsi S1. Surabaya: Program Studi Teknologi Pendidikan, FIP UNESA.